

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat menjadi pribadi yang tangguh dan mempunyai daya saing yang tinggi dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) menjelaskan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Jadi, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting. Disamping itu, keberhasilan dan keterlaksanaan suatu pendidikan salah satunya tergantung pada sistem pengajar.

Guru sebagai seorang pengajar dalam mencapai tujuan pembelajarannya terkadang mendapatkan berbagai hambatan, salah satunya dikarenakan proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa kurang maksimal. Kurang maksimalnya penyampaian informasi menjadi sebuah masalah dalam pembelajaran, karena jika suatu informasi atau materi pembelajaran tidak maksimal dalam penyampaiannya akan berdampak pada siswa itu sendiri. Jadi dalam sebuah pembelajaran guru perlu menggunakan model-model pembelajaran yang mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya yaitu siswa

mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian oleh guru atau pendidik di sekolah dasar yaitu mata pelajaran IPA.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Abdullah, 1998: 18). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sulistiyorini, 2007: 39).

Menurut Iskandar IPA adalah Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Iskandar, 2001: 2). Ilmu pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Depdiknas dalam Suyitno, 2002: 7).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam

sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Pembelajaran IPA di SD merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Hamalik, 2008: 25). Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya (Zaini, 2008: 4).

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Pembelajaran IPA hendaknya dapat menjadikan siswa aktif, baik secara fisik maupun mental. Pembelajaran yang dirancang agar selalu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan semua inderanya untuk belajar dengan mengaktifkan komunikasi,

kerja sama, serta kolaborasi dengan siswa yang lain. Hal tersebut akan memperkuat rekaman memori di otak siswa, mempermudah dan mempercepat siswa memahami sesuatu, meningkatkan keterampilan siswa, serta meningkatkan keterampilan siswa, serta meningkatkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Namun pada kenyataannya pembelajaran IPA di sekolah saat ini masih belum sesuai dengan harapan. Seperti yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru tentang pembelajaran IPA di SDN Dalpenang 1 Sampang menunjukkan adanya beberapa kelemahan yang mempengaruhi pemahaman siswa yang berakibat terhadap hasil belajar IPA siswa. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan anatara lain, kurangnya minat membaca pada siswa, cara belajar siswa masih seperti mendengarkan, mencatat dengan teliti tanpa dituntut untuk memahaminya, siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran IPA, pembelajaran masih terpusat pada guru.

Permasalahan-permasalahan di atas dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Dalpenang 1 Sampang pada tanggal 17 Oktober 2016, dimana permasalahan-permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu guru cenderung menggunakan metode pengajaran dengan cara lama saat mengajar yaitu dengan metode ceramah. Guru mengajar hanya menggunakan buku dan catatan yang sama sepanjang tahun, kurang menguasai strategi pembelajaran, yakni dengan jalan meringkas isi buku untuk dicatatkan atau sekedar membaca buku dan mengerjakan tugas. Guru mengajar dengan berpedoman pada buku teks dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran

yang lain, mengutamakan metode ceramah dan kadang-kadang tanya jawab. Siswa harus mengikuti cara belajar yang dipilih oleh guru, dengan patuh mempelajari urutan yang ditetapkan guru, dan kurang sekali siswa mendapat kesempatan untuk menyatakan pendapat. Pendekatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan masih kurang tepat, penggunaan atau pemanfaatan media masih kurang sehingga berdampak pada tingkat ketuntasan atau hasil belajar siswa yang masih dibawah standar yang diharapkan. Agar dapat keluar dari permasalahan di atas, maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam melaksanakan praktik pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan di atas, diharapkan guru bisa terampil dan kreatif dalam memilih dan menggunakan metode. Guru dapat menyesuaikan metode atau strategi pembelajaran dengan materi ataupun minat dan kebutuhan belajar siswa. Guru dapat memilih dan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran bahkan mengimplementasikannya secara bersamaan. Sehingga guru dapat mengetahui keberhasilan dari metode yang diterapkan yang dapat menunjang proses belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa. Sebenarnya banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjadikan siswa lebih aktif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Hal ini diketahui pada hasil tes tulis berupa beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait dengan materi yang sudah diajarkan hasil jawaban siswa masih kurang tepat. Pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan (Arikunto, 2009:118). Berdasarkan

definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu proses memahami atau cara mempelajari sesuatu dengan baik supaya paham terhadap suatu pengetahuan.

Masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tersebut perlu dicarikan suatu solusi. Dalam hal ini diperlukan perubahan paradigma guru, dalam artian merubah cara mengajar guru dari yang cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi model pembelajaran yang lebih inovatif. Sejalan dengan hal tersebut, model pembelajaran inovatif diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi dalam pembelajaran IPA dan dapat mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam belajar, sehingga berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Model pembelajaran yang sesuai dengan masalah tersebut adalah model pembelajaran *course review horay* berbantuan media video.

Shoimin (2014:54) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil”. Selain itu Kurniasih Imas dan Berlin (2015:80) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak horay atau yel-yel lainnya yang disepakati”.

Model pembelajaran *course review horay* ini digunakan untuk mengetes kemampuan pemahaman siswa menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar

langsung berteriak horay. Model ini mendorong siswa lebih berperan aktif dalam belajar serta tetap dalam bimbingan guru untuk keefektifan dari proses belajar. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh model *course review horay* adalah proses pembelajarannya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan selain itu siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan dapat melatih kerjasama.

Beberapa penelitian terkait dengan Penggunaan model *course review horay* yang telah dilakukan yaitu: (1) Anggraeni (2011), melakukan penelitian pada siswa kelas IV SDN Sekaran 01 Semarang menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. (2) penelitian serupa yang dilakukan oleh Kasio (2012) menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay* pada materi pokok zat padat dan wujudnya di kelas VII SMP Swasta An-Nizam Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,901 > 1,670$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas peneliti membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Course Revie Horay* Berbantuan Media Video Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Alat Pernapasan Pada Manusia dan Hewan di SDN Dalpenang 1 Sampang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh model *course review horay* berbantuan media video terhadap pemahaman konsep siswa kelas V mata pelajaran IPA materi sistem alat pernapasan pada manusia dan hewan di SDN Dalpenang 1 Sampang?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa kelas V mata pelajaran IPA materi sistem alat pernapasan pada manusia dan hewan SDN Dalpenang 1 Sampang selama pembelajaran menggunakan model *course review horay* berbantuan media video?
3. Bagaimanakah respon siswa kelas V SDN Dalpenang 1 Sampang setelah pembelajaran menggunakan model *course review horay* berbantuan media video?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah diketahui rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model *course review horay* berbantuan media video terhadap pemahaman konsep siswa kelas V di SDN Dalpenang 1 Sampang.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas V SDN Dalpenang 1 Sampang saat pembelajaran menggunakan model *course review horay* berbantuan media video.

3. Untuk mengetahui respon siswa kelas V SDN Dalpenang 1 Sampang setelah pembelajaran menggunakan model *course review horay* berbantuan media video.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

- 1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam upaya penggunaan model *Course Review Horay* berbantuan media video dalam suatu pembelajaran untuk menumbuhkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA materi sistem alat pernapasan pada manusia dan hewan.

- 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan pembelajaran akan lebih memudahkan mencapai tujuan.

- 3) Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi agar dapat memahami penyampaian materi. Serta dengan menggunakan model *Course Review Horay* agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 4) Bagi Peneliti

Sebagai wujud rasa tanggung jawab dalam berpartisipasi terhadap perkembangan pendidikan, terutama dalam menyiapkan sumber daya

manusia yang berwawasan luas dengan meningkatkan kemampuan guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran.

2. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan pengalaman penelitian berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* peneliti dapat menerapkan serta mengembangkan teknik tersebut dalam pembelajaran.

2) Bagi Guru

Dapat dijadikan alternatif pemilihan teknik pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

1.5 Hipotesis Penelitian

Setelah diketahui manfaat diatas, maka terdapat dua Hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara model *course review horay* berbantuan media video terhadap pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi sistem alat pernapasan pada manusia dan hewan.

2. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara model *course review* horay berbantuan media video terhadap pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi sistem alat pernapasan pada manusia dan hewan.